

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan bisnis ternak ayam setiap tahun berkembang sangat cepat beriring dengan populasi yang meningkat, kebutuhan protein pun ikut bertambah, sehingga peternak mengambil alternatif dan mengembangkan usaha peternakan dalam kurung waktu yang singkat pula. Peternakan ayam potong masih menjadi komoditi utama dalam sektor memenuhi kebutuhan hewani pada manusia. Mengingat Ayam potong dapat dengan mudah terserang penyakit dan tidak tahan dengan kondisi lingkungan yang sering berubah-ubah, sehingga peternak kembali mencari inovasi baru untuk mengembangkan ternak unggas yang tahan dengan kondisi cuaca dan tidak mudah terserang penyakit. Banyak peternak untuk beralih kembali mengembangkan bisnis ayam kampung tapi dengan proses pemeliharaan yang cukup lama yaitu sekitar 3-4 bulan kembali menjadi kendala peternak untuk mengembangkan usaha ternak ayam kampung.

Usaha peternakan ayam kampung super adalah usaha yang berpotensi untuk menghasilkan daging ayam kampung yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bagi masyarakat. Pertumbuhan ayam kampung super yang lebih cepat meningkat serta dapat dipanen dalam waktu kurang lebih tiga bulan. Keunggulan genetik ayam kampung super yang tumbuh lebih cepat dari ayam kampung biasa, dapat tumbuh dengan cepat karena ditambah dengan pemberian ransum yang lebih bagus yang disertai dengan pemeliharaan atau manajemen yang sesuai sehingga

mampu meningkatkan pertambahan berat badan yang lebih cepat sehingga peternak dapat memanen ayam lebih cepat untuk menghasilkan keuntungan lebih cepat.

Ayam kampung super merupakan hasil dari persilangan ayam kampung dan ayam ras betina/petelur. Persilangan ini bertujuan untuk mendapatkan daging ayam rasa ayam kampung tetapi pertumbuhannya cepat dan hasil dagingnya banyak, serta produksi telurnya pun lebih banyak dari ayam kampung biasanya.

Menurut Yaman (2010), perbedaan yang paling signifikan antara ayam kampung umumnya dengan ayam kampung super terlihat pada kemampuan menghasilkan daging, terutama pada organ tubuh bagian dada dan bagian paha, seperti ayam pedaging unggul lainnya, perkembangan kedua jenis tipe otot tersebut menunjukkan bahwa ayam kampung super memiliki sifat pertumbuhan yang sama dengan jenis ayam pedaging lainnya. Ciri-cirinya adalah otot bagian dada dan paha tumbuh lebih cepat dan dominan daripada bagian tubuh lainnya. Pertumbuhan ayam kampung super ini lebih cepat dibandingkan ayam kampung (buras) karena sudah mengalami perbaikan genetik dimana masa pemeliharaan panen membutuhkan waktu 50-60 hari dengan bobot badan sekitar 0,8-1,0 kg/ekor serta efisien dalam penggunaan ransum.

Ayam kampung super dalam pemeliharaannya membutuhkan pakan yang berkualitas untuk pemenuhan gizinya, sebab pakan yang sempurna dengan kandungan zat nutrisi yang seimbang akan memberikan hasil yang optimal. Kriteria ransum yang baik diantaranya memiliki sifat palatable (disukai ternak), mudah didapat, tidak mudah rusak selama penyimpanan, kandungan nutrisi yang baik,

menghasilkan pertambahan bobot badan yang tinggi, mudah dicerna, serta harganya murah. Namun demikian, permasalahan yang sering muncul adalah mahalnya harga ransum yang mencapai 70-80% dari total biaya produksi. Sebagai akibat dari permasalahan tersebut maka diperlukan upaya agar penggunaan pakan yang ada lebih efektif dan efisien (Sari dan Ginting, 2012). Selain itu, permasalahan lain yaitu ketersediaan bahan pakan ternak karena adanya persaingan antara ternak unggas dan ternak lain. Bahan pakan tersebut yang biasa digunakan dalam ransum ternak unggas adalah dedak dan bungkil kedelai, dimana bahan pakan tersebut digunakan juga untuk bahan pakan ternak lain. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ketersediaan bahan pakan dan mengurangi biaya yang dikeluarkan terutama yang berasal dari ransum adalah dengan cara pemanfaatan limbah pertanian atau gulma yang salah satunya adalah tanaman apu-apu sebagai pakan ayam kampung super.

Penggunaan gulma air (*water plant*), seperti tanaman Apu-apu (*Pistia stratiotes*) ataupun duckweed merupakan suatu langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Apu-apu merupakan bahan baku pakan lokal dengan serat, nilai nutrien, dan produksi biomassa bahan kering yang cukup tinggi, 16,1ton BK/ha/tahun (Reddy dan Debusk, 1985); tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, disukai oleh unggas, ikan, dan babi.

Tanaman apu-apu (*Pistia stratiotes*) merupakan tumbuhan air yang biasa dijumpai di perairan tenang, kolam ikan atau di sawah sebagai hama/gulma yang mengganggu pertumbuhan padi serta meresahkan para petani jika ingin membunuhnya. Selain memiliki kandungan protein, lemak kasar, nilai pencernaan

yang tinggi mengandung juga flavonoid, tanin, dan polifenol. Sedangkan cara mengembangbiakkannya sangat mudah, cukup dengan memisahkan anaknya yang tumbuh dari batang jalurnya lalu kita pindahkan ke tempayan yang lain. Jika ditinjau dari kandungan nutrisinya, tanaman apu-apu dapat dijadikan sebagai bahan penyusun pakan ternak karena berdasarkan berat kering mengandung BETN 37,0%, protein kasar 19,5%, kadar abu 25,6%, lemak kasar 1,3% dan serat kasar 11,7% (Diler *et al.*, 2007). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul Pengaruh Pemberian Tepung Apu-apu (*Pistia Stratiotes*) Terhadap Performans Ayam Kampung Super.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh pemberian Tepung Apu-apu (*Pistia Stratiotes*) terhadap performan ayam kampung super.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagi perkembangan ilmu dan teknologi pakan pada unggas.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pemberian tepung apu-apu (*Pistia Stratiotes*) terhadap performan ayam kampung super.

3. Pemerintah dapat mengembangkan dan melakukan penyuluhan kepada para peternak untuk meningkatkan pengetahuan bagi peternak sehingga peternak dapat menghasilkan produk yang lebih unggul dan berkualitas.